

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP ORIENTASI POLITIK PEMILIH PEMULA PESERTA DIDIK PADA PEMILU TAHUN 2024

Annas Fajri Bil Husna Hunaenda¹, Cahyono², Delila Kania³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: February 2025

Revised: February 2025

Accepted: February 2025

Available online

Korespondensi: Email:

¹annasfajribil@gmail.com,

²cahyono@unpas.ac.id,

³delila@unpas.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas

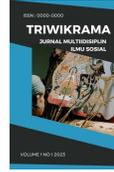
Abstract

This study aims to examine the influence of social media on the political orientation of first-time voters, specifically 12th-grade students at SMA Negeri 7 Tasikmalaya, ahead of the 2024 General Election. The development of technology and the internet has introduced social media as a primary platform for obtaining political information, replacing traditional media. Among students, social media not only serves as a source of information but also shapes their political consumption patterns. However, the influence of social media can be both positive and negative, such as excessive dependence that disrupts academic focus and the spread of inaccurate information that may affect political decisions. This study employs a quantitative approach with a survey method to explore the extent to which social media impacts the political orientation of first-time voters by collecting data through questionnaires distributed to a selected sample. The results indicate that social media has a significant impact on students' political orientation, particularly in terms of political knowledge, attitudes, and political participation. However, there is an imbalance in political understanding among students, caused by a lack of understanding of political party programs and limited discussions based on data. Therefore, more effective political education and better digital literacy are necessary to ensure that students can critically analyze political information and make informed decisions. This study recommends strengthening political literacy in schools to shape informed, critical, and responsible voters in the democratic process.

Keywords: Social Media, Political Orientation, First-time Voters, Political Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap orientasi politik pemilih pemula, khususnya siswa kelas 12 SMA Negeri 7 Tasikmalaya, menjelang Pemilu 2024. Perkembangan teknologi dan internet telah memperkenalkan media sosial sebagai platform utama untuk memperoleh informasi politik, menggantikan media tradisional. Di kalangan siswa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga membentuk pola konsumsi politik mereka. Namun, pengaruh media sosial dapat bersifat positif maupun negatif, seperti ketergantungan yang berlebihan yang mengganggu fokus akademik dan penyebaran informasi yang tidak akurat yang dapat mempengaruhi keputusan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi sejauh mana media sosial mempengaruhi orientasi politik pemilih pemula dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada sampel yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi politik siswa, terutama



dalam hal pengetahuan politik, sikap, dan partisipasi politik. Namun, terdapat ketidakseimbangan pemahaman politik di kalangan siswa, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap program partai politik dan terbatasnya diskusi yang berbasis data. Oleh karena itu, pendidikan politik yang lebih efektif dan literasi digital yang lebih baik diperlukan untuk memastikan siswa dapat menganalisis informasi politik secara kritis dan membuat keputusan yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi politik di sekolah untuk membentuk pemilih yang terinformasi, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Orientasi Politik, Pemilih Pemula, Pendidikan Politik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat dengan menghadirkan media sosial sebagai sarana baru. Media sosial memungkinkan komunikasi tanpa batasan ruang, waktu, dan jarak, serta menyatukan berbagai lapisan masyarakat dalam satu platform. Meskipun memberikan kebebasan berekspresi, penting untuk menjaga kontrol diri agar tidak mengganggu orang lain. Media sosial juga menjadi medium partisipasi politik yang efektif, seperti bertukar ide melalui komunitas online atau menyampaikan pandangan secara individu.

Data menunjukkan pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang pada Januari 2023, dengan sebagian besar berada di usia produktif. Media sosial digunakan untuk tetap terhubung dengan keluarga, berita, dan interaksi politik. Bagi pemilih pemula, media sosial menjadi sumber utama informasi politik, membentuk orientasi mereka terhadap isu-isu dan kandidat politik. Namun, pengaruh media sosial terhadap pemilih baru dapat bervariasi tergantung pada kepercayaan terhadap sumber informasi, kecenderungan politik, dan karakteristik individu.

Di sisi lain, media sosial juga memiliki dampak negatif, khususnya pada peserta didik. Penyalahgunaan media sosial dapat mengganggu prestasi akademik, memicu kecanduan, dan memengaruhi perilaku. Waktu yang terbuang untuk media sosial mengurangi fokus belajar, menyebabkan penurunan nilai, dan memengaruhi konsentrasi di kelas. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media sosial secara bijak agar dampak positifnya lebih dominan dibandingkan efek buruknya.

Media sosial memberi kebebasan bagi penggunanya untuk mengungkapkan pendapat tanpa banyak pertimbangan, namun juga membuka peluang untuk penyalahgunaan, seperti memalsukan identitas atau melakukan kejahatan. Di kalangan remaja, popularitas di media sosial sering dianggap sebagai indikator tren dan keberhasilan sosial. Mereka kerap membagikan aktivitas sehari-hari untuk menunjukkan gaya hidup yang dianggap mengikuti tren, meski tidak selalu mencerminkan realitas kehidupan sosial mereka. Di sisi lain, saat berada di lingkungan sekolah, remaja cenderung lebih fokus menemukan jati diri melalui interaksi langsung dengan teman sebaya.

Dalam dunia politik, media sosial telah menjadi alat kampanye yang efektif dan efisien, terutama menjelang pemilu. Hampir semua partai politik memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan pengaruh dan menjangkau lebih banyak pemilih, terutama generasi muda. Kehadiran akun media sosial kandidat atau partai politik memainkan peran penting dalam meningkatkan elektabilitas mereka. Media sosial juga memungkinkan partai-partai kecil

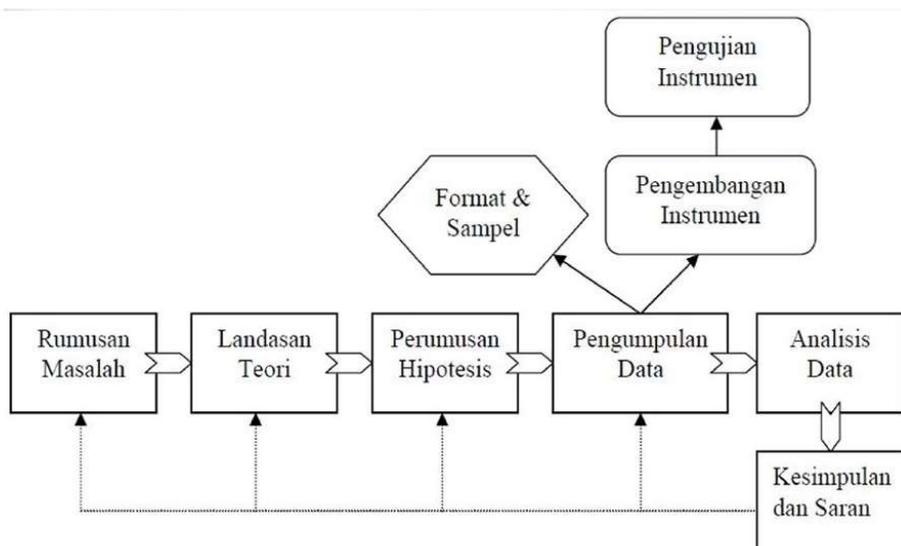
menunjukkan kapasitas mereka dan bersaing dengan partai besar, sekaligus mendorong partisipasi politik di berbagai lapisan masyarakat.

Kemampuan media sosial menjangkau audiens luas dengan biaya yang lebih terjangkau menjadikannya platform utama untuk iklan politik. Kandidat dan partai politik memanfaatkannya untuk menyampaikan pesan kampanye secara optimal. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pola pikir pemilih pemula, khususnya siswa kelas 12 di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei digunakan untuk tujuan deskriptif, memungkinkan evaluasi dengan membandingkan kondisi yang ada terhadap kriteria tertentu, serta memberikan keunggulan dalam membandingkan deskripsi. Survei dapat dilakukan melalui sensus maupun metode sampling, mencakup hal-hal nyata maupun abstrak (Abdullah, 2015). Penelitian ini menggunakan survei sebagai metode utama, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada sampel terpilih dari populasi (Singarimbun, 2006). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan representasi yang relevan dari populasi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi umum pemilih pemula.

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif survei yang cenderung menghasilkan data untuk generalisasi. Metode ini mencakup pengumpulan data terkait keyakinan, opini, karakteristik, dan perilaku yang relevan untuk dianalisis hubungan antarvariabelnya (Sugiyono, 2014:35). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang mencakup indikator pengaruh media sosial terhadap pemilih pemula, seperti frekuensi akses media sosial, pengaruh konten terhadap opini politik, dan tingkat kepercayaan terhadap informasi politik di media sosial. Sementara itu, variabel terikat (Y) meliputi perkembangan orientasi politik pemilih pemula, termasuk pengetahuan, sikap, dan partisipasi politik.



Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pertama adalah kuesioner atau angket, yaitu metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi berdasarkan pemahaman, pendapat, atau pengalaman pribadi mereka (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur opini, sikap, dan persepsi siswa kelas 12 SMA Negeri 7 Tasikmalaya terhadap fenomena tertentu. Hasilnya dianalisis menggunakan metode perhitungan rata-rata, di mana skor rata-rata lebih dari 3 menunjukkan respon positif, sedangkan skor kurang dari 3 menunjukkan respon negatif (Sugiyono, 2022; Hernita, 2015). Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pendukung, mencakup pengumpulan data berupa gambar, arsip, atau laporan terkait (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan akurasi data, instrumen penelitian seperti kuesioner dirancang secara sistematis dan dilengkapi dengan alat ukur yang membantu menilai pengaruh variabel yang diteliti, memungkinkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi nyata (Arikunto, 2010).

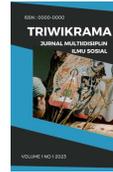
Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Proses analisis data merupakan tahap penting yang dilakukan setelah data terkumpul secara lengkap. Ketelitian dalam memilih dan menggunakan alat analisis sangat menentukan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Sebagai contoh, uji validitas dan reliabilitas adalah langkah awal yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode Korelasi Pearson Bivariat untuk mengukur koefisien korelasi item-total, sementara uji reliabilitas menggunakan analisis konsistensi dengan nilai batas minimum 0,6. Data yang valid dan reliabel menjadi dasar utama untuk mendukung proses analisis yang lebih kompleks.

Selain itu, uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) signifikan $\geq 0,05$. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel independen dan dependen dalam penelitian. Langkah-langkah seperti editing, coding, dan tabulating diterapkan untuk memeriksa kelengkapan data, memberikan kode untuk setiap item, dan menyusun data dalam tabel rekapitulasi. Proses ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan hasil dengan lebih sistematis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan aplikatif sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Media Sosial

Media sosial telah menjadi salah satu platform utama bagi peserta didik dalam mengakses informasi, termasuk isu-isu politik. Kemampuannya menyebarluaskan informasi dengan cepat dan luas membuat media sosial berperan signifikan dalam membentuk pola konsumsi informasi di kalangan peserta didik. Pemanfaatan ini memberikan dampak positif, meskipun masih memerlukan pengoptimalan untuk memastikan manfaat yang lebih luas dan merata. Sebagai media pembelajaran informal, media sosial menawarkan peluang besar untuk meningkatkan literasi politik peserta didik.



Namun, tidak semua peserta didik memiliki akses atau pemahaman yang seimbang terhadap konten politik yang ditemukan di media sosial. Ketimpangan dalam akses dan eksposur informasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti preferensi individu, lingkungan sosial, atau algoritma media sosial. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memastikan seluruh peserta didik mendapatkan akses yang sama terhadap informasi yang beragam. Hal ini bertujuan agar pemahaman mereka tidak hanya terbatas pada satu perspektif tertentu, melainkan lebih holistik dan kritis.

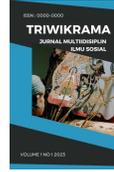
Selain itu, media sosial telah menggantikan media tradisional sebagai sumber utama informasi politik bagi peserta didik. Preferensi ini membawa tantangan baru karena media sosial sering kali kurang akurat dan bias. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi digital peserta didik menjadi prioritas agar mereka mampu memilah dan menganalisis informasi secara kritis. Dengan begitu, mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau berpihak, melainkan dapat membangun pemahaman politik yang lebih objektif dan mendalam.

Perkembangan Orientasi Politik Peserta Didik

Kesadaran politik peserta didik telah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman peserta didik terhadap pentingnya mengetahui dan memahami program partai politik sebelum menentukan pilihan dalam pemilu. Sebagian peserta didik masih memiliki keterbatasan akses informasi atau minimnya edukasi mengenai hal ini, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan sosialisasi dan edukasi politik kepada peserta didik agar mereka dapat membuat keputusan politik yang lebih bijaksana.

Faktor lain yang memengaruhi rendahnya pemahaman ini adalah kurangnya paparan terhadap diskusi politik yang mendalam serta informasi berbasis data dan fakta. Minimnya interaksi dengan isu-isu politik yang relevan dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk meneliti program kerja partai politik secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah terstruktur untuk meningkatkan kesadaran politik, seperti pendidikan politik yang komprehensif dan penguatan literasi politik di sekolah. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami pentingnya keputusan politik mereka dalam sistem demokrasi.

Meskipun demikian, mayoritas peserta didik telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya partisipasi dalam pemilu sebagai bentuk tanggung jawab warga negara. Mereka memahami bahwa hak pilih adalah hak demokratis yang harus digunakan dengan bijaksana untuk menentukan masa depan bangsa. Kesadaran ini menjadi modal penting yang perlu terus dipertahankan dan dikembangkan. Dengan pendidikan politik yang lebih baik dan akses terhadap informasi yang akurat, peserta didik diharapkan mampu menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam setiap proses demokrasi.



SIMPULAN

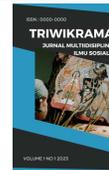
Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap orientasi politik peserta didik, menjadi sumber utama informasi politik yang menggantikan media konvensional seperti televisi dan surat kabar. Kemampuannya menyebarkan informasi secara cepat telah membentuk pola konsumsi informasi politik peserta didik, sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap isu-isu politik yang berkembang. Hal ini menunjukkan peran penting media sosial dalam memperkenalkan generasi muda pada dinamika politik masa kini.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan pemahaman politik yang seimbang dan kritis di antara peserta didik. Informasi yang tidak selalu akurat dan kurangnya literasi politik masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat literasi politik, sehingga peserta didik dapat menyaring informasi secara cermat dan memiliki pemahaman yang mendalam sebelum menentukan pilihan politik mereka dalam pemilu.

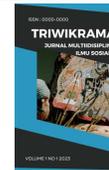
DAFTAR PUSTAKA

Buku :

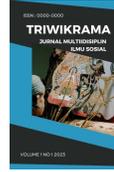
- Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi 6)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan 14)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernita, S. (2015). *Konsep Kelompok Organisasi dalam Bisnis*. Makassar: STIM Lasharan Jaya.
- Kantaprawira, R. (2004). *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Novikasari, I. (2016). *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 56.
- Priyatno, S. E. (2019). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Singarimbun, M. (2006). *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media LP3ES.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



- Suharsaputra. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Jurnal :
- Andriana, N. (2022). Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus PDI-P Dan PSI. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 51-66.
- Arifin, I., Ahmad, M. R. S., Arifin, J., Agustang, A. D. M. P., & Sadriani, A. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Keputusan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 201-208.
- Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Cobis, M. Y., & Rusadi, U. (2023). Sosial Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1196-1208.
- Doni, F. R., & Faqih, H. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 15-23.
- El Farabi, Q. N. S. (2023). Kehadiran Media Sosial Dan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula. *CommLine*, 7(2), 112-123.
- Fadiyah, D., & Beso, A. J. (2018). Perbandingan Partisipasi Politik Di Negara Demokrasi Dan Negara Otoriter. *Jurnal Polinter: Kajian Politik dan Hubungan Internasional*, 4(1), 37-42.
- Farzianto, R., & Rafni, A. (2020). Orientasi Politik Santri Pada Pemilihan Umum Tahun 2019. *Journal of Civic Education*, 3(1), 101-109.
- Hariyanti, H., & Permady, G. C. (2023). PENDIDIKAN PEMILIH UNTUK PEMILIH PEMULA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn DI PERSEKOLAHAN. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(2), 160-168.
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019, May). Media sosial sebagai sarana pendidikan politik untuk mengembangkan literasi digital warga negara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 369-378)*.
- Kafka, M. K. R., Prawira, F. R., Santoso, G., Nurhasanah, H., Pramono, J., Barkah, S., & Haryanto, H. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 132-141.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Marlina, M. (2018). Pengaruh media sosial terhadap intensitas hubungan komunikasi orang tua dan anak usia dini. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 1(1).
- Marsal, A., & Hidayati, F. (2018). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kinerja pegawai di lingkungan UIN Suska Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 91-98.



- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, A., Siregar, N., Winanda, P., & OK, A. H. (2022). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 87-98.
- PRADANA, D. G. (2017). Hubungan Media Sosial Dengan PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA (Studi Kuantitatif di SMAN 89 Jakarta Timur) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rahman, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44-51.
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161.
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(02), 132-141.
- Siswantika, E. Y. (2017). Hubungan Sosialisasi Politik Didalam Keluarga Dengan Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Siswa Kelas Xii Smk Negeri 7 Jakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Supriyadi, A. (2019). Orientasi Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Unisri Dalam Pemilu Jawa Tengah 2018. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Sutarna, I. T., Subandi, A. S., & Zitri, I. (2023). Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula: Inisiatif Untuk Integritas Pemilu. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 3(1), 38-46.
- Sutisna, A. (2017, May). Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 1, No. 2)*.
- Syifa, S. F., Istirohmah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21-27.
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), 257-262.
- Waidl, A., Usman, A., Asroni, A., Gazali, H., & Kholiluddin, T. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wardhani, P. S. N., & Sukma, P. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.



YANTI, N. D., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Ride). Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Ojek Online (Go-Ride), 1-15.

Yunita, R. P., & Stanislaus, S. (2014). Orientasi Politik Pemilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1).

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37644/uu-no-7-tahun-2017> Pada 30 Oktober 2024.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> Pada 30 Oktober 2024.

Internet :

We are Social. (2023). Digital 2023: Essential Digital Headline. Retrieved from We Are Social website: <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/> Diakses pada 24 Februari 2024.